

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di persekolahan adalah perubahan sistim pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dilakukan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran dan harus dilakukan dengan utama agar siswa beroleh kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dan kehidupan di dalam masyarakat abad ke-21. (Abidin, 2014;11).

Proses pembelajaran terjadi manakalah ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru menerangkan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Guru sebagai pengajar mampu mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa serta memberikan motivasi. (Abidin, 2014;263).

Sekolah adalah lembaga formal tempat dimana siswa menimbah ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya, untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian para ahli pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada umumnya masih mendominasi sehingga siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini hendaknya didasarkan model pembelajaran untuk menghadapi permasalahan dalam bidang pendidikan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan, karena pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjuk dengan kemahiran guru menerapkan komponen-komponen pembelajaran secara tepat.

Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain : penerapan model yang tepat, pemilihan media yang bervariasi, pengembangan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan teknik penilaian yang sesuai, dan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian guru adalah pemilihan dan penerapan model yang tepat.

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki tanggung jawab besar agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik, keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ataupun tergantung pada pemilihan model yang tepat karena akhir dari sebuah proses pembelajaran melihat hasil yang dicapai pada mata pelajaran umumnya dan mata pelajaran PKn khususnya.

Proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri Momalia ini seharusnya berlangsung menarik, efisien, kreatif, dan mandiri sehingganya bisa meningkatkan aktivitas belajar para siswa. Namun yang terjadi proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran PKn itu lebih mengarah pada pemberian materi oleh guru. Sehingga siswa yang seharusnya lebih aktif dalam proses pembelajaran itu kini lebih pasif dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi awal hasil belajar siswa PKn yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII<sup>B</sup> SMP NEGERI MOMALIA Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada pertengahan semester tahun ajaran 2018, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas hasil belajar pada KKM 75. Secara rinci dari jumlah siswa 25 orang, hanya 9 orang siswa yang mendapatkan 75 dan 16

orang yang belum mencapai nilai ketuntasan, jadi peserta didik mencapai ketuntasan 36% dan belum mencapai ketuntasan 64%.

Faktor yang menyebabkan kurang menariknya proses pembelajaran dalam kelas lebih mengarah pada cara mengajar guru yang tidak berubah setiap kali pertemuan. Guru yang ada di SMP NEGERI MOMALIA, khususnya guru pada mata pelajaran PKn itu dalam proses belajar mengajar lebih cenderung pada pemberian materi saja, setelah proses pembelajaran selesai tidak ada umpan balik dari guru untuk mengetahui apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah diberikan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas peneliti juga mengamati ternyata semua permasalahan tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ditambah lagi dengan jam mata pelajaran PKn yang selalu di akhir jam sekolah maka timbul kebosanan dalam siswa menerima materi dari guru, sehingganya aktivitas belajar siswa tidak maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VIII<sup>B</sup> semuanya tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.

Berdasarkan penjelasan, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melihat hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah

dengan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu solusinya adalah dimana melakukan pendekatan pendekatan pembelajaran dengan membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan.

Model pembelajaran *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Model pembelajaran *card sort* atau menyortir kartu adalah model pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu induk dan kartu rincian yang berisikan materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan merumuskan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII<sup>B</sup> SMP NEGERI MOMALIA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn.
2. Siswa hanya bermain pada saat pembelajaran berlangsung
3. Metode pembelajaran yang sering dipakai selama ini kurang berdampak positif pada aktivitas pembelajaran siswa.

4. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran lebih mengarah pada pemberian materi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu : **Apakah melalui penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas VIII<sup>B</sup> SMP NEGERI MOMALIA?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *card sort* pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa SMP NEGERI MOMALIA kelas VIII<sup>B</sup>. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa model pembelajaran *card sort* merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah, siswa mampu berfikir secara kritis, melatih siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, membuat siswa lebih disiplin dan berpikir secara terstruktur, para siswa bisa lebih aktif dan fokus pada proses pembelajaran, siswa yang cara berfikirnya masih lambat dibimbing oleh guru.

model pembelajaran *card sort* dalam proses pembelajaran PKn dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok (catatan : perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid dikelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian)

2. Guru membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok.
3. Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur
4. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu
5. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari kerjasama kelompoknya.
7. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *card sort* Di Kelas VIII<sup>B</sup> SMP NEGERI MOMALIA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Sekolah**

Dapat memberikan masukan terhadap sekolah dan tambahan untuk penelitian tindakan kelas.

#### **1.6.2 Bagi Guru**

Dapat memberikan suatu masukan sekaligus solusi terhadap permasalahan yang ditemui dalam menjalankan proses pengajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6.3 Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan aktivitas belajar dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai seorang calon guru profesional dan menjadi pengalaman sekaligus langkah awal untuk menjadi seorang guru profesional.